



Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan

Cipto Suroso^{*1}, Ghufon Abdullah², Endang Wuryandini³

¹SMP Negeri 1 Karanganyar, ^{2,3}Universitas PGRI Semarang, Indonesia

E-mail: ciptodwijajawa69@gmail.com, ghufonabdullah@upgris.ac.id endangwuryandini@upgris.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2022-12-12 Revised: 2023-01-17 Published: 2023-02-01	This study aims to (1) determine the effect of the principal's supervision on the learning quality of public junior high schools in Pekalongan Regency; (2) to determine the effect of teacher work motivation on the learning quality of State Junior High Schools in Pekalongan Regency; (3) to determine the influence of the principal's supervision and teacher's work motivation together on the learning quality of public junior high schools in Pekalongan Regency. The population of this study were all teachers of State Middle Schools in Korwil 02 Pekalongan Regency, totaling 328 people, a sample of 180 teachers was determined by proportional random sampling technique. The data analysis used was descriptive analysis, prerequisite test, single regression analysis and multiple regression analysis which were calculated using the SPSS for Windows version 26 program. The results of the study show that (1) there is a significant effect of the supervision of the school principal on the quality of learning by 36.7%. The results of the hypothesis test show that there is a positive effect between the supervision of the school principal on the quality of learning which is expressed by the equation $Y = 65.051 - 0.852X_1$. (2) there is a significant effect of teacher work motivation on the quality of learning by 45.9%. The results of the hypothesis test show that there is a positive influence between teacher work motivation on teacher performance which is expressed by the equation $Y = 54.666 - 0.850X_2$. (3) there is a significant effect of the supervision of school principals and teacher work motivation together on the learning quality of public junior high schools in Pekalongan Regency by 50.3% with the regression equation $Y = 36.522 + 0.617X_1 + 0.394X_2$.
Keywords: <i>Quality of Learning; Supervision of School Principals; Work Motivation.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2022-12-12 Direvisi: 2023-01-17 Dipublikasi: 2023-02-01	Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan; (2) mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan; (3) mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Korwil 02 Kabupaten Pekalongan yang berjumlah 328 orang, sampel sebanyak 180 guru yang ditetapkan dengan teknik proportional random sampling. Analisa data yang digunakan adalah analisis diskriptif, uji prasyarat, analisis regresi tunggal dan analisis regresi ganda yang dihitung menggunakan program SPSS for Windows versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) ada pengaruh signifikan supervise kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran sebesar 36,7%. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif antara supervise kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 65,051 - 0,852X_1$. (2) ada pengaruh signifikan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran sebesar 45,9%. Hasil uji hipotesis terdapat pengaruh positif antara motivasi kerja guru terhadap kinerja guru yang dinyatakan dengan persamaan $Y = 54,666 - 0,850X_2$. (3) ada pengaruh signifikan supervise kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan sebesar 50,3% dengan persamaan regresi $Y = 36,522 + 0,617X_1 + 0,394X_2$.
Kata kunci: <i>Mutu Pembelajaran; Supervise Kepala Sekolah; Motivasi Kerja.</i>	

I. PENDAHULUAN

Pendidikan berperan sangat penting dalam meningkatkan sumber daya manusia. Melalui pendidikan dapat diciptakan generasi yang unggul, kompetitif, dan berkualitas dalam menghadapi tantangan yang terjadi di masa yang akan datang. Dalam hal ini pendidikan dipandang

sebagai sebuah proses untuk meningkatkan, memperbaiki, mengubah pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mencerdaskan kehidupan manusia melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan penelitian. Pada praktik penyelenggaraan pendidikan di Indonesia terdapat

masalah serius yang membutuhkan perhatian, salah satunya adalah masalah rendahnya mutu pendidikan (Anwar 2018) di berbagai jenjang pendidikan termasuk di jenjang pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) (Iskandar 2016). Rendahnya mutu pembelajaran di Kab. Pekalongan juga dapat dilihat dari rapor pendidikan publik 2022 yang berasal dari respon asesmen nasional yang dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2022.

Indikator-indikator yang perlu mendapat perhatian diantaranya adalah indikator kemampuan literasi, kualitas pembelajaran, refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru serta kepemimpinan instruksional. Berdasarkan data tabel kemampuan numerasi berada pada capaian dibawah kompetensi minimum. Hal ini disebabkan karena siswa yang mampu mencapai batas kompetensi minimum untuk numerasi kurang dari 50%. Kualitas pembelajaran berada pada capaian terarah. Definisi capaian ini adalah pembelajaran mengarah pada peningkatan kualitas yang ditunjukkan dengan suasana kelas yang mulai kondusif dan adanya dukungan afektif serta aktivasi kognitif dari guru. Dengan kata lain, kualitas pembelajaran di kabupaten pekalongan perlu ditingkatkan, Kepemimpinan instruksional berada pada capaian terbatas artinya tingkat kepemimpinan instruksional sekolah yang mendukung perbaikan kualitas pembelajaran. Rendahnya mutu pembelajaran di Kabupaten Pekalongan juga dapat dilihat dari data hasil ujian nasional (UN). Berdasarkan data dari kemendikbud, nilai rata-rata UN pada empat mata pelajaran (mapel) yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika dan IPA masih tergolong rendah. Tahun 2016 nilai rata-rata UN keempat mapel berada pada angka 54.1, tahun 2017 menjadi 54.9 dan meningkat pada 2019 menjadi 57.2. Dengan demikian, hasil belajar yang ditunjukkan dari data keempat mapel UN walaupun ada peningkatan tetapi masih rendah.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti diperoleh informasi data bahwa 82% proses pembelajaran yang dilakukan guru masih cenderung berpusat pada guru, 80 % metode pembelajaran belum bervariasi (menggunakan metode ceramah), 84 % guru belum menggunakan media atau alat peraga yang menarik. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran sekitar 46 %. Hal ini juga menunjukkan bahwa mutu proses pembelajaran SMP di Kab. Pekalongan juga belum maksimal. Salah satu tugas kepala sekolah berdasarkan permendikbudristek No. 40 tahun 2021 yaitu supervisor atau melakukan

supervisi. Tujuan kepala sekolah dalam fungsi dan perannya sebagai supervisor ialah memberikan layanan profesional untuk meningkatkan mutu pembelajaran melalui peningkatan kinerja guru. Kegiatan supervisi dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan tugas guru. Selain itu, dari kegiatan supervisi juga dapat menghasilkan informasi-informasi mengenai kendala-kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Sehingga, peran supervisi kepala sekolah menjadi penting dan menarik untuk dikaji (Rismawan 2015).

Berdasarkan hasil survey awal ditemukan bahwa pelaksanaan supervisi kepala sekolah: (1) hanya 86 % Kepala sekolah melaksanakan supervisi 2 kali dalam 1 tahun, (2) 64% instrumen supervisi diisi oleh guru yang disupervisi, (3) hanya 50% kepala sekolah menyampaikan laporan hasil supervisi, (4) lebih dari 80% hasil dari supervisi tidak ditindaklanjuti oleh kepala sekolah, (5) lebih dari 56% supervisi hanya berupa pengumpulan administrasi oleh guru saja. Hal ini mengakibatkan supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah belum mampu meningkatkan mutu pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, performansi guru dalam menjalankan tugasnya sangat dipengaruhi oleh Motivasi Kerja Guru (Alhusaini dkk, 2020). Seperti yang diungkapkan oleh Emda (2018) bahwa motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi kerja sangat menentukan bagaimana kerja guru (Arlita dkk, 2020). Sehingga, besar kemungkinan Motivasi Kerja Guru dapat mempengaruhi pada mutu proses pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan bahwa motivasi kerja guru masih rendah hal ini ditunjukkan dengan a) 36% guru masih datang terlambat masuk kelas, b) hanya 40% guru mengumpulkan administrasi pembelajaran tepat waktu, c) 60% menyelesaikan perencanaan pembelajaran ketika akan disupervisi, d) lebih 50% guru tidak bersemangat mengumpulkan tugas tidak tepat waktu, (e) kurang dari 30 % guru yang melaksanakan pengembangan karir. Tujuan penelitian ini untuk: (1) mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan; (2) mengetahui pengaruh motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kab. Pekalongan; (3) mengetahui pengaruh supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Semoga semoga

penelitian ini dapat memberi manfaat kepada beberapa pihak yang berkepentingan, baik teoritis maupun praktis.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif karena data penelitian yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan dianalisis menggunakan statistik. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2019) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasilnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penilaian survei. Menurut Arikunto (2019), studi survei merupakan salah satu pendekatan penelitian yang umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak. Sedangkan teknik pengumpulan data dalam penelitian survei menggunakan instrumen berupa kuisioner. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 sampai dengan bulan November 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh guru yang ada SMP Negeri di Korwil 02 Kabupaten Pekalongan sejumlah 13 sekolah dengan jumlah 328 pendidik. Sampel dihitung dengan Rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga jumlah sampel 180 orang guru.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Proportional Random Sampling, yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak berdasarkan populasi yang telah ditetapkan tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan menggunakan angket yang dikembangkan dengan skala likert. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu penelitian ex-post facto. Penelitian ini merupakan penelitian kausal karena bermaksud mengungkap pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y)
- Untuk menguji adakah pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) dilakukan uji regresi linier sederhana atau tunggal. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier sederhana pada kedua variabel:

Tabel 1. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 terhadap Y

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.051	10.986	5.921	.000
	X1	.852	.084	10.153	.000

Berdasarkan tabel hasil uji regresi sederhana antara dua variabel yaitu variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan variabel mutu pembelajaran (Y), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y). Besarnya pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) dapat dilihat dari output tabel berikut:

Tabel 2. Pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y)

Model Summary									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics		df1	df2	Sig. F Change
					R Square Change	F Change			
1	.606 ^a	.367	.363	13.215	.367	103.004	1	178	.000

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besaran nilai R square adalah 0,367. Nilai ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) adalah sebesar 36,7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Table 3. Hasil Uji t Variable X1 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	65.051	10.986	5.921	.000
	X1	.852	.084	10.153	.000

Berdasarkan tabel *coefficients* diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 10,153. Kemudian berdasarkan tabel t diketahui nilai t tabel berdasarkan degree of freedom (df) 178 adalah 1.973. Dengan nilai tersebut, maka nilai t hitung yaitu 10,153

lebih besar dari t tabel ($10,153 > 1,973$). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) secara partial terhadap variabel mutu pembelajaran (Y). Ini artinya supervisi kepala sekolah berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Hasil dari penelitian ini didukung oleh temuan-temuan dari penelitian sebelumnya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Handhini dkk (2020) tentang Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Mutu Mengajar Guru yang dilakukan di SMP Negeri 1 Prabumulih. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan adanya pengaruh yang signifikan supervisi akademik kepala sekolah terhadap mutu mengajar guru.

2. Pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y)

Untuk menguji pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) dilakukan uji regresi linier sederhana atau tunggal. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier sederhana pada kedua variabel.

Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.666		5.502	.000
	X2	.850	.677	12.279	.000

Berdasarkan tabel dari hasil uji regresi sederhana antara dua variabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y karena nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Besarnya pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) dapat dilihat dari output tabel berikut.

Tabel 5. Besaran Pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y)

Model Summary								
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			
					R Square Change	F Change	df1	df2
1	.677 ^a	.459	.456	12.219	.459	150.763	1	178

Berdasarkan tabel model summary diketahui bahwa besaran nilai R square adalah

0,459. Nilai ini dapat diartikan bahwa pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) adalah sebesar 45,9% dalam model regresi ini. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Uji t menunjukkan pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) secara partial (sendiri-sendiri) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y). berikut adalah hasil dari uji t.

Tabel 6. Hasil Uji t Variabel X2 terhadap Y

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	54.666		5.502	.000
	X2	.850	.677	12.279	.000

Berdasarkan tabel coefficients diketahui bahwa nilai t hitung yang diperoleh adalah 12,279. Kemudian berdasarkan tabel t diketahui nilai t tabel berdasarkan degree of freedom (df) 178 adalah 1.973. Dengan nilai tersebut, maka nilai t hitung yaitu 13,140 lebih besar dari t tabel ($12,279 > 1,973$). Sehingga dapat dikatakan bahwa ada pengaruh variabel motivasi kerja guru (X2) secara partial terhadap variabel mutu pembelajaran (Y). hal ini berarti terdapat pengaruh motivasi kerja guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Besaran nilai t-hitung adalah 13,140 dan diketahui t-tabel berdasarkan df 178 adalah 1,973 ($13,140 > 1,973$). Selain itu, besaran nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000 yang mana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Sehingga, variabel motivasi kerja guru (X2) berpengaruh terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan.

Dengan demikian hipotesis yang berbunyi terdapat pengaruh motivasi kerja guru (X2) terhadap mutu pembelajaran (Y) di SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan dinyatakan terbukti. Motivasi kerja guru terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap mutu pembelajaran. Hasil temuan serupa juga dibuktikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Nashiruddin dan Muhammadi (2016).

3. Pengaruh variabel Supervisi Kepala Sekolah dan motivasi kerja guru (X2) terhadap variabel mutu pembelajaran (Y)

Sebagai langkah lanjutan dalam proses uji hipotesis dilakukan uji regresi berganda untuk mengkaji pengaruh kedua variabel indepen-

dent terhadap variabel dependen. Berikut adalah hasil uji regresi berganda

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linier Berganda Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	36,522	10,189		3,449	,001
	X2	,617	,009	,492	6,957	,000
	X1	,394	,009	,280	3,964	,000

Tabel coefficients menampilkan informasi mengenai persamaan regresi linier berganda yang dilakukan. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa besaran nilai signifikansi dari variabel X1 terhadap Y adalah 0,000 yang mana nilai tersebut bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka terbukti bahwa variabel X1 berpengaruh terhadap variabel Y. Kemudian, nilai signifikansi pada variabel X2 terhadap Y adalah 0,000. Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel X2 berpengaruh terhadap variabel Y karena 0,000 bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$).

Tabel 8. Besaran Pengaruh Variabel X1 dan X2 terhadap Y

Model Summary							
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	DF1	DF2
1	,709 ^a	,503	,497	11,744	,503	2	177

Tabel model summary memperlihatkan informasi mengenai nilai koefisien determinasi (r^2 square). Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa sumbangan atau kontribusi pengaruh variabel X1 dan variabel X2 secara simultan terhadap variabel Y besarnya adalah 0,503. Berdasarkan nilai ini dapat dimaknai bahwa besaran pengaruh variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) secara bersama-sama terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) adalah 50,3%, 49,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini. Persamaan regresi dibuat berdasarkan informasi data berdasarkan tabel coefficients. Dari data tabel diketahui rumus dari persamaan regresi dalam penelitian ini adalah $Y = 36,522 + 0,617X1 + 0,394X2$.

Dengan demikian terbukti bahwa kedua variabel independent yaitu variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) berpengaruh terhadap variabel mutu pembelajaran (Y).

Tabel 9. Hasil Uji F Variabel X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	24677.409	2	12338.704	29.466	.000 ^b
	Residual	24410.636	177	137.914		
	Total	49088.244	179			

Tabel Anova memberikan informasi mengenai ada atau tidaknya pengaruh variabel X1 dan X2 secara bersama-sama terhadap Y. berdasarkan informasi tabel diketahui bahwa nilai signifikansi yang didapat adalah 0,000. Nilai tersebut besarnya bernilai kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, terbukti bahwa variabel supervisi kepala sekolah (X1) dan motivasi kerja guru (X2) berpengaruh secara simultan terhadap variabel mutu pembelajaran (Y) secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Kajian mengenai supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru terhadap mutu pembelajaran pernah dilakukan pada penelitian-penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Edy dkk (2021). Hasil penelitian ini mendukung hasil dari penelitian sebelumnya untuk kajian yang sama. Sehingga, semakin memperkuat bahwa untuk meningkatkan mutu pembelajaran harus mempertimbangkan pelaksanaan program supervisi yang efektif dan bagaimana motivasi kerja guru yang terlibat dalam proses pembelajaran. Penelitian Handayani dan Sukirman (2020) dan Novel dkk (2020) tentang Supervisi kepala sekolah dan motivasi kerja guru memberikan peran besar dalam peningkatan mutu pembelajaran karena keduanya memiliki fungsi penting pada jalannya proses pembelajaran. Kedua unsur penting ini harus ada demi jalannya proses pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian diatas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang positif, signifikan dan korelasi yang kuat dengan besaran 0,606 antara supervisi kepala sekolah dengan mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan. Besaran pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap mutu pembelajaran adalah 36,7% berdasarkan nilai r^2 square dan sisanya 63,3% dipengaruhi oleh faktor lain.

2. Adanya hubungan positif, signifikan dan korelasi yang kuat dengan besaran 0,677 antara motivasi kerja guru dengan mutu pembelajaran SMP Negeri di Kabupaten Pekalongan., Motivasi kerja guru memiliki besaran pengaruh terhadap mutu pembelajaran sebesar 45,9% berdasarkan nilai r square dan sisanya 54,1% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Variabel supervisi kepala sekolah secara simultan bersama motivasi kerja guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap mutu pembelajaran SMP Negeri di Kab. Pekalongan. Besarnya pengaruh kedua variabel terhadap mutu pembelajaran adalah 50,3% berdasarkan nilai r square dan sisanya 49,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Dinas Pendidikan:
 - a) Menyusun anggaran untuk pengembangan guru dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b) Mengadakan kegiatan diklat yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi guru dan kepala sekolah.
 - c) Memberikan pembinaan kepada para guru guna meningkatkan motivasi kerja guru.
2. Bagi Kepala Sekolah:
 - a) Kepala sekolah melakukan pembinaan secara intern kepada guru-guru agar menggunakan metode dan media yang bervariasi serta dapat mengikutsertakan para guru untuk mengikuti seminar pendidikan guna dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuannya dalam meningkatkan mutu pembelajaran.
 - b) Memprogramkan kegiatan supervisi terhadap guru minimal 2 kali dalam setahun kemudian melaksanakannya dan memberikan tindak lanjut secara efektif.
 - c) Lebih meningkatkan kesempatan bagi para guru untuk mengembangkan potensinya dan memberi kesempatan kepada guru untuk promosi jabatan serta pengembangan karier.
 - d) Kepala sekolah sebagai manajer dapat melakukan upaya-upaya yang dapat menumbuhkan motivasi kerja guru karena dengan motivasi yang kuat

memberi kontribusi dalam peningkatan mutu pembelajaran

3. Bagi Guru:

- a) Guru merancang skenario pembelajaran, menggunakan metode, media dan sumber belajar yang bervariasi dan menarik.
- b) Mengomunikasikan dengan kepala sekolah terkait tindak lanjut hasil evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas KBM.
- c) Guru berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah dan saling bekerjasama dalam menyelesaikan tugas sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

- Alhusaini, Amin, Muhammad Kristiawan, and Syaiful Eddy. 2020. "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(3):2166-72.
- Anwar, Khoirul. 2018. "Peran Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Madrasah." *TA'DIBUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1(1):41-56.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arlita, Sulastri Eli, Nur Ahyani, and Missriani. 2020. "Pengaruh Kompetensi Akademik Dan Motivasi Guru Terhadap Kinerja Guru." *Attractive: Innovative Education Journal* 2(3):8-14.
- Diana, Ria, Muhammad Kristiawan, and Dessy Wardiah. 2021. "Pengaruh Kepemimpinan Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran." *Jurnal Educatio FKIP UNMA* 7(3):769-77.
- Edy, Mohammad Sarwo, Noor Miyono, and Ghuffon Abdullah. 2021. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu Sekolah Pada SMP/MTs Di Kecamatan Ampelgading Kabupaten Pematang." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 10(1). doi: <https://doi.org/10.26877/jmp.v10i1.9427>.
- Emda, Amna. 2018. "Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran." *Lantanida Journal* 5(2):172-82.

- Ginting, Ribka. 2020. "Fungsi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):88-93.
- Handayani, Lina, and Sukirman Sukirman. 2020. "Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Pada Peningkatan Kualitas Pembelajaran Di SMP 3 Bae Kudus." *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling* 2(1):297-310.
- Handhini, Lidya Setio, Syarwani Ahmad, and Achmad Wahidy. 2020. "Pengaruh Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dan Budaya Sekolah Terhadap Mutu Mengajar Guru." *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media* 1(1):90-103. doi: <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i1.35>.
- Iskandar, Dedi. 2016. "Peran Pengawas Pendidikan Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan SMP Di Kabupaten Bima, Nusa Tenggara Barat." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan* 9(2):179-95.
- Novel, Fuad, Muhdi Muhdi, and Retananidyastuti. 2020. "Pengaruh Peran Kepala Sekolah Dan Motivasi Kerja Guru Terhadap Mutu SMK Di Kecamatan Comal Kabupaten Pematang." *Jurnal Manajemen Pendidikan (JMP)* 9(1). doi: <http://dx.doi.org/10.26877/jmp.v9i1.683>.
- Rismawan, Edi. 2015. "Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Dan Motivasi Berprestasi Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Indonesian Journal of Education Management \& Administration Review* 1(2):125-32.